

**PENGARUH PERSEPSI GURU TENTANG KETRAMPILAN
MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA
TERHADAP KINERJA GURU**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Akuntansi



Disusun Oleh :

RADITYA CITRA SUGANDI

A 210 090 157

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Budi Sutrisno, M.Pd

NIP : 130887225

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Raditya Citra Sugandi

NIM : A 210 090 157

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh Persepsi Guru tentang Ketrampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Februari 2013

Pembimbing

Drs. Budi Sutrisno, M.Pd

**PENGARUH PERSEPSI GURU TENTANG KETRAMPILAN
MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA
TERHADAP KINERJA GURU**

Raditya Citra Sugandi, A 210 090 157, Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) pengaruh persepsi guru tentang ketrampilan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru, 2) pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru, 3) pengaruh persepsi guru tentang ketrampilan manajerial kepala sekolah dan motivasi terhadap kinerja guru. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan ditiga sekolah yakni SMP Muhammadiyah 1 Surakarta, SMP Muhammadiyah 4 Surakarta, SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dengan populasi sebesar 124 orang guru. Sampel diambil berdasarkan pada tabel Krejcie Morgan dengan taraf kepercayaan 95 % yaitu sejumlah 89 orang guru dengan teknik *proporsional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dan perhitungan sumbangan relatif dan sumbangan efektif. Kesimpulan penelitian ini adalah 1) Persepsi guru tentang ketrampilan manajerial kepala sekolah berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier ganda diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,039 > 1,988$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan sumbangan relatif sebesar 51,9% dan sumbangan efektif 27,25%, 2) Motivasi kerja berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier ganda diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,794 > 1,988$ dan nilai signifikansi $0,016 < 0,05$, dengan sumbangan relatif sebesar 48,1% dan sumbangan efektif 25,25%, 3) Persepsi guru tentang ketrampilan manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru. Hal ini berdasarkan analisis variansi regresi linier ganda diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $47,518 > 2,711$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,525 menunjukkan besarnya pengaruh yang diberikan oleh kombinasi variabel persepsi guru tentang ketrampilan manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap peningkatan kinerja guru adalah sebesar 52,5% sedangkan sisanya sebesar 47,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci : persepsi guru tentang ketrampilan manajerial kepala sekolah, motivasi kerja, dan kinerja guru.

PENDAHULUAN

Berbicara tentang kualitas pendidikan tidak terlepas dari adanya peran serta guru dikarenakan guru adalah seseorang yang secara langsung akan berinteraksi dengan peserta didik. Sardiman (2005:125) mengemukakan bahwa “Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan”. Sedangkan tugas seorang guru sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 berbunyi “ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Tinggi rendahnya kemampuan guru tergantung pada tingkat kinerjanya.

Kineja guru dapat dikatakan baik apabila guru sudah memenuhi standar dan ukuran yang telah dipersyaratkan seperti halnya yang tercantum dalam UUGD Nomor 14 tahun 2005 pasal 8 yang antara lain meliputi kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Menurut Sagala (2009:29) kompetensi guru yang dimaksud dalam UUGD Nomor 14 tahun 2005 pasal 8 diuraikan dalam pasal 10 ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Menurut Riduwan (2010:92), kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantab, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Dari keempat kompetensi tersebut dapat dijabarkan dan digunakan sebagai indikator kinerja guru.

Perbaikan yang harus dilakukan dalam sistem manajemen sekolah nyatanya bukan hanya sebatas pada kinerja guru. Pada dasarnya peningkatan kinerja guru merupakan salah satu tanggungjawab penuh kepala sekolah baik untuk mengelola maupun memberdayakan guru-guru agar terus meningkatkan kinerjanya. Dalam Wahyudi (2009:29) menyebutkan tentang standar kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah/ madrasah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, antara lain kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Namun, kenyataan di lapangan yang dikemukakan oleh Wahyudi (2009:63) membuktikan bahwa tidak semua kepala sekolah memenuhi kriteria yang ditentukan, tetapi lebih mengutamakan pada golongan ataupun kepangkatan yang dijalani melalui masa kerja.

Peran seorang kepala sekolah nyatanya tidak bisa dianggap remeh. Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 1992 pasal 3 ayat 3 menyebutkan bahwa Pengelola satuan pendidikan terdiri atas kepala sekolah, direktur, ketua, rektor dan pimpinan satuan pendidikan luar sekolah. Kepala sekolah sebagai salah satu pengelola satuan pendidikan juga disebut sebagai administrator, dan disebut juga sebagai manajer pendidikan. Maju mundurnya kinerja sebuah organisasi ditentukan oleh sang manajer. Kepala sekolah sebagai manajer merupakan pemegang kunci maju mundurnya sekolah.

Ketrampilan manajerial kepala sekolah merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki kepala sekolah berdasarkan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 dimana ketrampilan ini bisa diartikan dengan kemampuan seorang kepala sekolah dalam mengelola sumberdaya sekolah berdasarkan kompetensi yang diterapkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Robert Katz dalam Wahjosumidjo (2002:14) bahwa ketrampilan manajerial itu meliputi *technical skill* (ketrampilan teknis), *human skill* (ketrampilan hubungan kemanusiaan), dan *conceptual skill* (ketrampilan konseptual).

Motivasi kerja seorang guru yang rendah juga akan berdampak pada kurang maksimalnya kinerja guru. Menurut Yukl dalam Riduwan (2010:360)

motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan, dimana kuat lemahnya motivasi tersebut ikut menentukan tinggi rendahnya prestasi kerjanya. Selanjutnya menurut Winardi (2002: 6), Motivasi kerja adalah suatu kekuatan potensial yang ada dalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar sekitar imbalan moneter, dan imbalan non moneter yang dapat mempengaruhi hasil kerjanya secara positif atau secara negatif, hal mana tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang bersangkutan.

Pada tanggal 17 Oktober sampai tanggal 1 November 2012 dilakukan wawancara dengan kepala sekolah di beberapa SMP Muhammadiyah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Hasil wawancara awal menyatakan bahwa kinerja guru rata-rata dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan tetapi belum terlalu signifikan. Realita yang mendukung pernyataan tersebut antara lain adanya adanya beberapa indikasi dari guru terkait rendahnya kinerja kepala sekolah, pembuatan kerangka kegiatan pembelajaran (RPP) belum optimal, kurangnya kemauan guru menciptakan pembelajaran yang variatif sehingga berdampak pada banyaknya siswa yang kurang mampu menyerap pelajaran dengan baik, akibat yang lebih fatal adalah masih adanya siswa yang tidak lulus ujian akhir nasional.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh persepsi guru tentang ketrampilan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru, (2) Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru, (3) Untuk mengetahui pengaruh persepsi guru tentang ketrampilan manajerial kepala sekolah dan motivasi terhadap kinerja guru.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian ini digunakan dengan alasan peneliti menganalisa masalah kinerja guru pada masa sekarang dan membuat gambaran sistematis terhadap objek penelitian. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian yang diperoleh menggunakan angka-angka dan

analisisnya menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2008 : 10) “penelitian diskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dimaksud memperoleh data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan”.

Penelitian ini dilaksanakan ditiga sekolah yakni SMP Muhammadiyah 1 Surakarta, SMP Muhammadiyah 4 Surakarta, SMP Muhammadiyah 5 Surakarta pada tahun ajaran 2012/2013 dengan populasi sebesar 124 orang guru. Sampel diambil berdasarkan pada tabel Krejcie Morgan dengan taraf kepercayaan 95 % yaitu sejumlah 89 orang guru dengan teknik *proporsional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket dan dokumentasi.

Instrumen penelitian berupa item-item pernyataan dalam bentuk angket yang sebelumnya sudah diuji cobakan pada subyek uji coba yang berjumlah 15 orang guru di SMP 4 Muhammadiyah Surakarta pada tahun ajaran 2012/2013. Hasil uji coba instrumen dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Item-item yang tidak masuk dalam kategori valid dan reliabel didrop atau dibuang. Sedangkan item-item yang dinyatakan valid dan reliabel digunakan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik regresi linier berganda yang sebelumnya dilakukan uji prasarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Adapun kriteria uji normalitas yaitu Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 diterima sebagai distribusi sebaran data tidak normal dan jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima sebagai distribusi sebaran data normal. Sedangkan kriteria untuk uji linieritas yaitu Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak berarti persamaannya tidak linier dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima berarti persamaannya linier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Muhammadiyah 1 Surakarta beralamat di Jalan Flores No. 1 Kampung Baru, Pasar Kliwon/ Surakarta. Jenjang akreditasi yang diperoleh sekolah ini adalah A (Amat Baik). Guru di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta berjumlah 52 orang.

SMP Muhammadiyah 4 Surakarta beralamat di Jalan A. Yani, Tempurejo Rt.05 Rw.II Sumber, Banjarsari, Surakarta. Jenjang akreditasi yang diperoleh

sekolah ini adalah A (Amat Baik). Guru di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta berjumlah 34 orang terdiri dari 2 orang guru tetap yayasan, 24 orang guru tidak tetap dan 8 orang guru PNS dipekerjakan.

SMP Muhammadiyah 5 Surakarta beralamat di Jalan Slamet Riyadi 443 Surakarta Telp. (0271) 711416 Surakarta. Jenjang akreditasi yang diperoleh sekolah ini adalah A (Amat Baik). Guru di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta berjumlah 38 orang terdiri dari 25 orang guru tetap dan 13 orang guru tidak tetap.

Dari ketiga sekolah diatas SMP Muhammadiyah 4 Surakarta tidak dijadikan sebagai sampel penelitian karena sudah dijadikan sebagai sampel uji coba. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari subyektivitas jawaban angket. Sehingga subyek penelitian terdiri dari guru di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dan SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru tentang ketrampilan manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi linier sebagai berikut $Y = 20,940 + 0,404X_1 + 0,399X_2$, berdasarkan persamaan tersebut terlihat bahwa koefisien regresi dari masing-masing variabel independen bernilai positif, artinya variabel persepsi guru tentang ketrampilan manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

1. Variabel persepsi guru tentang ketrampilan manajerial kepala sekolah

Hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa koefisien arah regresi dari variabel persepsi guru tentang ketrampilan manajerial kepala sekolah (b_1) adalah sebesar 0,404 atau positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel persepsi guru tentang ketrampilan manajerial kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Berdasarkan uji keberartian koefisien regresi linier berganda untuk variabel persepsi guru tentang ketrampilan manajerial kepala sekolah (b_1) diperoleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,039 > 1,988$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sumbangan efektif 27,25% dengan rincian sumbangan efektif dari indikator ketrampilan konseptual sebesar 5,37%, indikator ketrampilan hubungan manusia sebesar 10,57% dan indikator ketrampilan teknikal sebesar 11,31%. Berdasarkan perhitungan tersebut

indikator persepsi guru tentang ketrampilan konseptual kepala sekolah adalah rendah.

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan melalui laman google terkait dengan penelitian relevan yang mendukung adanya pengaruh persepsi guru tentang ketrampilan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru antara lain bersumber dari kutipan yang ditulis oleh Ummamah (http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/chapter_vi/07920022-ummamah.ps) yang mengutip dari pernyataan Gorton dalam bukunya yang berjudul *School Administration* tahun 1976 dalam temuan penelitiannya mengatakan bahwa “keterampilan manajerial penting bagi peningkatan kinerja guru”. Dari penelitian Megan dkk pada tahun 2005 dengan judul *Leadership and Team In Educational Management* menyimpulkan bahwa “keterampilan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja guru”. Sedangkan dalam penelitian Ummamah sendiri yang dilakukan pada tahun 2009 dengan judul Pengaruh kepemimpinan dan Ketrampilan Manajerial Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Se-Kota Malang memberikan hasil adanya pengaruh positif yang signifikan dari ketrampilan manajerial terhadap kinerja guru MAN se-Kota Malang, hal ini dijelaskan dengan nilai signifikansi t_{tes} sebesar 0,039.

Pada dasarnya penelitian ini dengan penelitian relevan terdahulu memiliki persamaan yaitu sama - sama mencari pengaruh variabel ketrampilan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru. Sedangkan perbedaannya terletak pada subyek penelitiannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ummamah subyek penelitian langsung kepada kepala sekolah sehingga hasil dari penelitian dapat menggambarkan kondisi nyata terkait ketrampilan manajerial yang dimiliki kepala sekolah itu sendiri. Sedangkan subyek dari penelitian ini adalah guru selaku bawahan yang menilai ketrampilan manajerial kepala sekolah sehingga hasil dari penelitian ini bersifat mendukung dari ketrampilan manajerial yang dimiliki oleh kepala sekolah terkait.

2. Variabel Motivasi Kerja

Hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel motivasi kerja (b_2) adalah sebesar 0,399 atau bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Berdasarkan uji t untuk variabel motivasi kerja (b_2) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,794 > 1,988$ dan nilai signifikansi $0,016 < 0,05$. Sumbangan efektif 25,25% dengan rincian sumbangan efektif dari indikator motif sebesar 8,63%, indikator harapan sebesar 8,36% dan indikator insentif sebesar 8,26%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa indikator insentif pada aspek motivasi kerja memberikan sumbangan paling rendah.

Arif Rahman Hakim pada tahun 2012 dengan judul Analisis pengaruh gaya kepemimpinan, motivasi kerja dan kompensasi terhadap kinerja guru SMA PPMI Assalam Surakarta tahun pelajaran 2011-2012 memberikan hasil dari pengaruh variabel motivasi kerja terhadap kinerja guru berdasarkan analisis regresi linier ganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,532 > 2,008$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,001, dengan sumbangan efektif sebesar 24%. Penelitian lain yang variabelnya serupa adalah penelitian yang dilakukan oleh Ayu devitasari pada tahun 2011 dengan penelitian yang berjudul pengaruh profesionalisme dan motivasi kerja terhadap kinerja guru (studi kasus pada SMA Muhammadiyah 2 Surakarta dengan hasil analisis berdasarkan pada analisis regresi linier berganda diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,746 > 2,045$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,010, dengan sumbangan efektif sebesar 20,20%.

Dari analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini dan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya dapat memberikan kesimpulan bahwa secara garis besar penelitian tentang variabel motivasi kerja terhadap kinerja guru pada penelitian ini menunjukkan hasil yang memuaskan karena besarnya sumbangan efektif lebih besar dibandingkan pada penelitian sebelumnya. Hal ini disebabkan karena jumlah responden lebih besar serta tempat penelitian yang lebih luas.

3. Variabel persepsi guru tentang ketrampilan manajerial kepala sekolah dan Motivasi Kerja

Berdasarkan uji keberartian regresi linier berganda atau uji F diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $47,518 > 2,711$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti persepsi guru tentang ketrampilan manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh positif. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan peningkatan kombinasi persepsi guru tentang ketrampilan manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja akan diikuti peningkatan kinerja guru, sebaliknya kecenderungan penurunan kombinasi variabel persepsi guru tentang ketrampilan manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja akan diikuti penurunan kinerja guru. Sedangkan koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,525, arti dari koefisien ini adalah bahwa pengaruh yang diberikan oleh kombinasi variabel persepsi guru tentang ketrampilan manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru adalah sebesar 52,5% sedangkan sisanya sebesar 47,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa variabel persepsi guru tentang ketrampilan manajerial kepala sekolah memberikan sumbangan efektif 27,25%. Variabel motivasi kerja memberikan sumbangan efektif 25,25%. Dengan membandingkan nilai sumbangan efektif nampak bahwa variabel persepsi guru tentang ketrampilan manajerial kepala sekolah memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap kinerja guru dibandingkan variabel motivasi kerja.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi guru tentang ketrampilan manajerial kepala sekolah berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta, SMP Muhammadiyah 4 Surakarta dan SMP Muhammadiyah 5 Surakarta tahun ajaran 2012/2013 dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis

regresi linier ganda diperoleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,039 > 1,988$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sumbangan efektif 27,25% dengan rincian sumbangan efektif dari indikator ketrampilan konseptual sebesar 5,37%, indikator ketrampilan hubungan manusia sebesar 10,57% dan indikator ketrampilan teknis sebesar 11,31%.

2. Motivasi kerja berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta, SMP Muhammadiyah 4 Surakarta dan SMP Muhammadiyah 5 tahun ajaran 2012/2013, dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier ganda diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,794 > 1,988$ dan nilai signifikansi $0,016 < 0,05$. Sumbangan efektif 25,25% dengan rincian sumbangan efektif dari indikator motif sebesar 8,63%, indikator harapan sebesar 8,36% dan indikator insentif sebesar 8,26%.
3. Persepsi guru tentang ketrampilan manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta, SMP Muhammadiyah 4 Surakarta dan SMP Muhammadiyah 5 tahun ajaran 2012/2013, dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis variansi regresi linier ganda diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $47,518 > 2,711$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$
4. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,525 menunjukkan besarnya pengaruh yang diberikan oleh kombinasi variabel persepsi guru tentang ketrampilan manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta, SMP Muhammadiyah 4 Surakarta dan SMP Muhammadiyah 5 tahun ajaran 2012/2013 adalah sebesar 52,5% sedangkan sisanya sebesar 47,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

IMPLIKASI

Dari penjabaran kesimpulan diatas implikasinya yaitu apabila kinerja guru di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta, SMP Muhammadiyah 4 Surakarta dan SMP Muhammadiyah 5 Surakarta tahun ajaran 2012/2013 ingin mengalami

peningkatan maka persepsi guru tentang ketrampilan manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja juga harus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Devita, Ayu .2011. “*Pengaruh profesionalisme dan motivasi kerja terhadap kinerja guru (Studi kasus pada SMA Muhammadiyah 2 Surakarta)*”.
- Hakim, Arif Rahman.2012.”*Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru SMA PPMI Assalam Surakarta Tahun Pelajaran 2011-2012*”.
- Riduwan.2010.*Metode danteknik menyusun proposal penelitian*.alfabeta:Bandung
- Ruslan ,Rosdy,.2003. *Pengertian dan definisi metode, penelitian dan metode penelitian*,<http://setiawantopan.wordpress.com/2012/02/22/metode>
(Diunduh pada tanggal 22November 2012)
- Sagala, Syaiful.2009.*Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung:Alfabeta
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Ummamah.2009.*Pengaruh Perilaku Kepemimpinan dan Ketrampilan Manajerial Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Se-Kota Malang*, http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/chapter_vi/07920022-ummamah.ps (Diunduh pada tanggal 24 Januari 2013)
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wahyudi.2009.*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*.Bandung:Alfabeta
- Widiyanto, Joko. 2010. *SPSS for Windows untuk analisis data statistik dan penelitian*.Surakarta:BP-FKIP UMS
- Winardi. 2002. *Motivasi Dan Permotivasi Dalam Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada